

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu instrument penting dalam perekonomian modern yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan serta sebagai alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang, sementara investor memperoleh kesempatan untuk mendapat keuntungan (OJK,2023). Pasar modal merupakan sesuatu sistem keuangan yang terorganisasi, tercantum didalamnya merupakan perusahaan – perusahaan, bank- bank komersial serta seluruh lembaga perantara dibidang keuangan, dan totalitas surat- surat berharga yang tersebar (Sutrisno, 2017). Ada pula pasar modal syariah, pasar modal yang segala mekanisme kegiatannya, paling utama terpaut dengan emiten, tipe dampak yang diperdagangkan, metode perdagangannya sudah cocok dengan prinsip- prinsip syariah, serta sudah lolos pilih dalam Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Dio Asmara, 2024).

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) merupakan perusahaan konstruksi swasta yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Status sebagai saham syariah menunjukkan bahwa aktivitas usaha dan struktur keuangan perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian global karena berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi melalui

pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. (World Bank, 2023) mencatat bahwa sektor konstruksi berkontribusi sekitar 6–9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dunia. Dalam perspektif ekonomi syariah, aktivitas pembangunan tersebut dipandang sebagai bagian dari upaya menciptakan kemaslahatan umum (masalahah ‘ammah), karena infrastruktur yang memadai mendukung kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi. Oleh karena itu, keberlangsungan sektor konstruksi harus didukung oleh kinerja keuangan perusahaan yang sehat, efisien, dan dikelola sesuai prinsip amanah serta tanggung jawab moral.

Di Indonesia, sektor konstruksi memiliki peranan vital dalam mendukung pembangunan nasional, dengan kontribusi sebesar 10,5% terhadap PDB nasional (BPS, 2022). Pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, jembatan, pelabuhan, dan proyek strategis nasional lainnya merupakan wujud nyata dari peran sektor ini dalam menciptakan keadilan ekonomi antar wilayah. Namun, pascapandemi COVID-19, perusahaan konstruksi menghadapi tekanan berupa kenaikan harga bahan baku, peningkatan biaya proyek, serta kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia. Dalam perspektif syariah, tekanan tersebut menuntut perusahaan untuk semakin cermat dan efisien dalam mengelola sumber daya, karena Islam melarang pemborosan (israf) dan penyalahgunaan harta yang merupakan amanah dari Allah SWT sebagaimana ditegaskan dalam (QS. Al-Isra ayat 27).

Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi adalah PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk . Dalam beberapa tahun terakhir, harga saham perusahaan tersebut menunjukkan kecenderungan menurun (BEI, 2025). Penurunan

harga saham ini dapat mencerminkan adanya penurunan kinerja perusahaan, khususnya dalam menghasilkan laba. Kondisi ini menjadi penting untuk dijelaskan karena harga saham sangat sensitif terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan periode 2015–2025, JKON menunjukkan fluktuasi pada rasio GPM dan TATO yang diikuti oleh pergerakan EPS yang tidak stabil. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan aset dan pengendalian biaya yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham secara berkelanjutan.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu parameter krusial dalam mengevaluasi performa finansial suatu emiten. Berdasarkan data laporan keuangan sepanjang periode 2015–2025, JKON mencatatkan tren EPS yang fluktuatif. Secara definisi, EPS merepresentasikan porsi laba bersih yang dialokasikan pada setiap lembar saham yang beredar. Bagi para pemodal, indikator ini sangat vital karena menjadi acuan tingkat pengembalian modal (*return*). Estimasi profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan daya tarik saham di pasar modal; sebaliknya, kontraksi pada nilai EPS berisiko mengikis sentimen positif investor dan memicu depresiasi harga saham.

Sejumlah studi empiris mengonfirmasi adanya keterkaitan yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan fluktuasi harga saham. Capaian EPS yang superior mengindikasikan prospek keuangan korporasi yang sehat, yang pada gilirannya mempertebal ekspektasi positif pemodal dan menstimulasi apresiasi harga saham di pasar. Sebaliknya, kontraksi pada nilai EPS cenderung

diinterpretasikan sebagai sinyal negatif oleh pasar, sehingga memicu depresiasi harga saham. Realitas ini menegaskan bahwa EPS memegang peranan krusial sebagai salah satu determinan utama dalam mengukur dan menentukan nilai suatu perusahaan.

Namun demikian, EPS tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan periode 2015–2025, JKON menunjukkan fluktuasi pada rasio GPM dan TATO Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan aset dan pengendalian biaya yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham secara berkelanjutan. GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. GPM yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengendalian biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Rahmawati, 2025).

Sebagai landasan awal dalam menilai kinerja operasional perusahaan, kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi merupakan faktor krusial dalam menciptakan laba yang berkelanjutan. *Gross Profit Margin* (GPM) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas penjualan setelah dikurangi biaya pokok penjualan. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola biaya produksi dan menentukan strategi harga yang kompetitif (Hery, 2021). Dalam perspektif keuangan syariah, margin keuntungan yang diperoleh harus bersifat adil dan wajar, tidak mengandung unsur eksploitasi terhadap konsumen maupun pemasok, serta

tidak melanggar prinsip kejujuran dalam muamalah (Karim, 2017). Rasulullah SAW menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam penetapan harga, sehingga GPM yang sehat mencerminkan pengelolaan biaya dan kebijakan harga yang selaras dengan prinsip keseimbangan (tawāzun) dan etika bisnis Islam.

Di samping itu, *Total Asset Turnover* (TATO) bertindak sebagai salah satu parameter krusial dalam mengevaluasi efektivitas pemanfaatan sumber daya korporasi. Kasmir (2021) menyatakan bahwa rasio ini merefleksikan sejauh mana kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aktiva yang dikuasainya demi mendongkrak perolehan pendapatan. Pertumbuhan nilai TATO mengindikasikan tingkat efisiensi yang semakin tinggi dalam tata kelola aset, yang pada gilirannya mampu menopang serta mengakselerasi aktivitas operasional perusahaan. Dalam keuangan syariah, aset perusahaan dipandang sebagai titipan (amanah) yang wajib dikelola secara produktif dan bertanggung jawab (Antonio, 2001). Nilai TATO yang rendah menunjukkan adanya aset yang menganggur atau belum dimanfaatkan secara optimal, yang bertentangan dengan prinsip ihsān serta larangan tabdzīr (pemborosan). Oleh karena itu, efisiensi penggunaan aset tidak hanya berdimensi finansial, tetapi juga memiliki nilai etis dan normatif dalam perspektif syariah.

Bagi para pemodal, terutama yang berbasis pada prinsip ekonomi Islam, *Earning Per Share* (EPS) menjadi parameter fundamental untuk mengukur performa sekaligus proyeksi masa depan suatu emiten. Indikator EPS ini mencerminkan porsi keuntungan bersih yang menjadi hak sah setiap investor atas operasional bisnis yang dikelola perseroan. Dalam perspektif syariah, capaian EPS

tidak sekadar angka profit, melainkan representasi dari output aktivitas bisnis yang halal dan produktif, serta menjadi cerminan dari mekanisme bagi hasil yang berkeadilan antara manajemen perusahaan dan pemilik modal. Oleh karena itu, peningkatan EPS idealnya bersumber dari efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang baik, bukan dari praktik spekulatif atau manipulatif yang dilarang dalam Islam.

Fluktuasi EPS memiliki implikasi besar terhadap kepercayaan investor dan keberlanjutan pendanaan perusahaan. Dalam perspektif syariah, menjaga stabilitas kinerja keuangan merupakan bagian dari menjaga kepercayaan (amanah) pemegang saham dan menghindari ketidak pastian (gharar) dalam aktivitas investasi. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi EPS menjadi sangat penting, terutama faktor internal seperti efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan margin laba yang adil. Analisis terhadap pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) menjadi relevan untuk memastikan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya optimal secara finansial, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai syariah.

Berpijak pada pemaparan di atas, studi ini diorientasikan untuk menguji kontribusi *Total Asset Turnover* (TATO) selaku variabel independen pertama (X1) serta *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai variabel independen kedua (X2) terhadap *Earning Per Share* (EPS) yang diposisikan sebagai variabel dependen. Lokus penelitian berfokus pada PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dengan rentang waktu pengamatan dari tahun 2015 hingga 2025. Signifikansi akademik dan normatif dari riset ini terletak pada integrasi antara analisis rasio finansial

konvensional dengan instrumen keuangan syariah. Melalui pemanfaatan data laporan keuangan triwulanan sepanjang periode 2015–2025, kajian ini diharapkan mampu memproyeksikan gambaran empiris mengenai interaksi antara efisiensi tata kelola aktiva, kapabilitas mitigasi biaya produksi, serta profitabilitas per saham dalam koridor hukum ekonomi Islam. Melalui pendekatan analisis ini, pola, tren, serta fluktuasi dari instrumen GPM, TATO, dan EPS dapat diidentifikasi secara saksama. Output riset ini diproyeksikan menjadi instrumen evaluasi bagi pihak manajemen dalam memformulasikan strategi utilisasi aset serta kebijakan efisiensi biaya yang lebih matang. Di sisi lain, bagi para pemodal berbasis syariah, hasil studi ini dapat dijadikan pijakan dalam merumuskan keputusan investasi yang logis, akuntabel, komprehensif, serta berorientasi pada aspek kemaslahatan (*maslahah*). Guna mempermudah visualisasi dan pemahaman yang sistematis serta objektif terkait dinamika performa finansial emiten, data disajikan dalam representasi tabel dan grafik. Langkah ini juga diambil untuk memperkuat kesimpulan ilmiah yang sahih serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis maupun etis. Adapun data historis mengenai TATO, GPM, dan EPS yang bersumber dari laporan keuangan kuartalan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk selama sebelas tahun terakhir telah dirangkum dalam visualisasi data berikut ini.

Tabel 1. 1
Data Kuartalan GPM (X1), TATO (X2), dan EPS (Y) pada PT. Jaya
Kontruksi Manggala Pratama Tbk Periode 2015-2025.

Periode		GPM (%)		TATO		EPS	
2015	Q1	12,90%		0,18		0,08	
	Q2	13,40%	↑	0,41	↑	0,76	↑
	Q3	15,91%	↑	0,68	↑	5,15	↑
	Q4	16,48%	↑	1,23	↑	14,33	↑
2016	Q1	14,52%	↓	0,21	↓	0,11	↓
	Q2	14,97%	↑	0,45	↑	1,27	↑
	Q3	17,36%	↑	0,74	↑	8,42	↑
	Q4	19,51%	↑	1,16	↑	19,89	↑
2017	Q1	13,73%	↓	0,18	↓	0,07	↓
	Q2	14,56%	↑	0,42	↑	1,24	↑
	Q3	16,11%	↑	0,68	↑	6,36	↑
	Q4	16,69%	↑	1,07	↑	18,85	↑
2018	Q1	15,58%	↓	0,13	↓	0	↓
	Q2	15,63%	↑	0,31	↑	0,46	↑
	Q3	16,30%	↑	0,60	↑	5,67	↑
	Q4	16,77%	↑	1,07	↑	16,31	↑
2019	Q1	14,85%	↓	0,15	↓	0	↓
	Q2	15,61%	↑	0,33	↑	0	→
	Q3	15,12%	↓	0,61	↑	2,59	↑
	Q4	14,98%	↓	1,11	↑	12,21	↑
2020	Q1	11,98%	↓	0,14	↓	0	↓
	Q2	13,62%	↑	0,28	↑	0	→
	Q4	16,36%	↑	0,66	↑	3,25	↑
2021	Q1	8,56%	↓	0,13	↓	-2,69	↓
	Q2	10,40%	↑	0,27	↑	-5,53	↓
	Q3	11,83%	↑	0,47	↑	-5,52	↑
	Q4	13,40%	↑	0,84	↑	2,33	↑
2022	Q1	10,57%	↓	0,19	↓	0,19	↓
	Q2	12,25%	↑	0,39	↑	2,25	↑
	Q3	8,34%	↓	1,00	↑	6,47	↑
	Q4	13,46%	↑	1,04	↑	12,31	↑
2023	Q1	11,89%	↓	0,20	↓	0,56	↓
	Q2	13,16%	↑	0,40	↑	1,63	↑
	Q3	14,33%	↑	0,63	↑	5,44	↑
	Q4	15,50%	↑	1,03	↑	14,56	↑
2024	Q1	15,51%	↑	0,15	↓	0,06	↓

Periode		GPM (%)		TATO		EPS	
	Q2	16,41%	↑	0,34	↑	1,47	↑
	Q3	16,52%	↑	0,58	↑	5,37	↑
	Q4	15,85%	↓	0,89	↑	11,43	↑
2025	Q1	10,96%	↓	0,15	↓	0,36	↓
	Q2	12,81%	↑	0,31	↑	-1,00	↓
	Q3	13,26%	↑	0,54	↑	1,10	↑
	Q4	13,09%	↑	1,54	↑	2,10	↑

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan yang telah dipublikasi

Tabel tersebut menyajikan data kuartalan *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk periode 2015–2025. Data disusun secara kronologis berdasarkan tahun dan kuartal, sehingga mampu menggambarkan dinamika kinerja keuangan perusahaan secara lebih rinci dibandingkan data tahunan. Penggunaan data perkantoran memungkinkan peneliti untuk menangkap jangka pendek yang mencerminkan respons perusahaan terhadap perubahan kondisi operasional, proyek, maupun lingkungan ekonomi.

Berdasarkan tabel tersebut, GPM menunjukkan nilai yang berfluktuasi pada setiap kuartal dengan kecenderungan yang relatif stabil dalam kisaran tertentu. Pada beberapa periode awal, khususnya tahun 2015–2018, GPM berada pada level yang cukup baik, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya pokok penjualan terhadap pendapatan. Namun, pada periode berikutnya terlihat adanya penurunan dan pergerakan yang lebih variatif, yang dapat mencerminkan adanya tekanan biaya produksi, perubahan struktur proyek, maupun kondisi industri konstruksi yang dinamis.

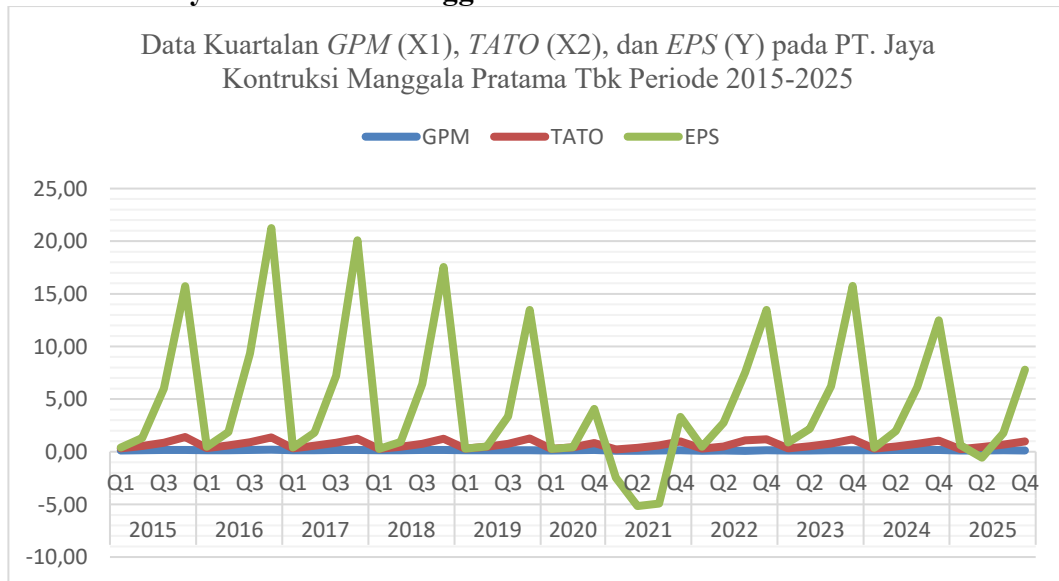
Sementara itu, TATO dalam tabel menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan aset yang juga berfluktuasi antar kuartal. Nilai TATO yang cenderung rendah pada beberapa periode mengindikasikan bahwa peningkatan aset perusahaan belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Kondisi ini lazim terjadi pada perusahaan konstruksi yang memiliki karakteristik proyek jangka panjang dan kebutuhan aset yang besar, sehingga efisiensi aset menjadi isu strategis dalam kinerja keuangan perusahaan.

Adapun EPS menunjukkan volatilitas yang paling tinggi dibandingkan GPM dan TATO. Tabel menunjukkan adanya EPS pada kuartal-kuartal tertentu, terutama pada periode setelah tahun 2022, yang mengindikasikan peningkatan laba bersih yang signifikan. Namun demikian, peningkatan EPS tersebut tidak selalu berjalan searah dengan peningkatan GPM maupun TATO, sehingga menunjukkan bahwa laba per saham dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti struktur biaya, kebijakan manajemen, serta faktor non-operasional.

Untuk memperjelas pola pergerakan dan hubungan antar variabel tersebut, data kuartalan pada tabel kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik. Grafik tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai cuaca, tren, serta ketidaksejajaran pergerakan GPM, TATO, dan EPS dari waktu ke waktu. Melalui grafik terlihat bahwa meskipun secara teoritis peningkatan profitabilitas dan efisiensi aset seharusnya berdampak positif terhadap EPS, namun secara empiris hubungan tersebut tidak selalu konsisten. Fenomena tersebut mengonfirmasi adanya celah riset (*research gap*) yang krusial untuk dieksplorasi

lebih mendalam, terutama mengenai bagaimana kontribusi GPM dan TATO dalam memengaruhi dinamika EPS pada PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.

Grafik 1. 1
Perkembangan Data Kuartalan GPM (X1), TATO (X2), dan EPS (Y) pada
PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk Periode 2015-2025.



Sumber: Sumber: Data diolah dari laporan keuangan yang telah dipublikasi

Grafik di atas menyajikan perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO) , dan *Earning Per Share* (EPS) PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk selama periode 2015–2025 secara kuartalan. Indikator ketiga tersebut merupakan rasio keuangan utama yang mencerminkan tingkat profitabilitas, efisiensi pemanfaatan aset, serta kapabilitas korporasi dalam menciptakan keuntungan bagi para investor. Fluktuasi pada pergerakan rasio-rasio tersebut mengonfirmasi bahwa performa finansial perusahaan sangat bergantung pada stimulasi faktor internal manajemen maupun dinamika lingkungan eksternal.

Secara umum, GPM pada periode pengamatan menunjukkan pola yang relatif stabil namun tetap mengalami fluktuasi antar kuartal. Pada beberapa tahun awal,

khususnya 2015–2018, Capaian GPM yang cenderung stabil pada level yang superior mengindikasikan efektivitas manajemen korporasi dalam memitigasi harga pokok penjualan (HPP) guna mengoptimalkan margin pendapatan bersih. Namun demikian, pada periode berikutnya terlihat adanya penurunan dan pergerakan yang lebih datar, yang mengindikasikan adanya tekanan biaya atau perubahan struktur pendapatan perusahaan, sejalan dengan dinamika konstruksi industri yang sangat sensitif terhadap harga bahan baku dan proyek infrastruktur.

Di sisi lain, pergerakan instrumen TATO memperlihatkan fluktuasi yang lebih agresif apabila dikomparasikan dengan GPM. Dinamika angka TATO ini merefleksikan sejauh mana efektivitas korporasi dalam mendayagunakan seluruh aktiva demi menstimulasi perolehan omzet. Memasuki fase pasca-2020, terdeteksi penurunan nilai TATO pada sejumlah triwulan, yang mensinyalir kurang maksimalnya utilisasi aset atau adanya ekspansi modal aktiva yang belum diselaraskan dengan akselerasi pendapatan. Evaluasi mendalam terhadap kondisi ini sangat krusial, mengingat efisiensi pengelolaan aset bertindak sebagai determinan utama dalam memperkuat performa finansial pada industri konstruksi.

Sedangkan EPS menunjukkan volatilitas yang paling signifikan sepanjang periode penelitian. Terdapatnya EPS pada beberapa kuartal tertentu, terutama pada periode pasca-2022, yang mengindikasikan adanya peningkatan laba bersih yang signifikan atau faktor non-operasional tertentu. Namun, usaha tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan konsistensi pada GPM dan TATO, sehingga mencerminkan adanya potensi ketidaksinkronan antara profitabilitas operasional, efisiensi aset, dan laba yang diterima pemegang saham.

Fenomena serta inkonsistensi tren pergerakan antara GPM, TATO, dan EPS tersebut mengonfirmasi adanya celah riset (*research gap*) yang krusial untuk dieksplorasi secara lebih mendalam melalui penelitian lanjutan. Secara teoritis, peningkatan margin laba dan efisiensi aset seharusnya berdampak positif terhadap EPS. Namun berdasarkan grafik empiris, hubungan tersebut tidak selalu berjalan secara linier dan konsisten. Berpijak pada urgensi tersebut, sebuah kajian lanjutan yang lebih komprehensif sangat krusial untuk dilakukan guna membuktikan secara empiris dampak dari GPM dan TATO terhadap EPS pada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, sehingga dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam pengambilan keputusan manajerial dan investasi.

Berorientasi pada penjelasan di atas, riset ini dilakukan untuk menguji secara empiris **pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS).** pada **PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk untuk runtun waktu periode 2015–2025.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, perkembangan GPM, NPM, dan EPS terbukti mengalami pasang surut. Dinamika yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pergeseran satu variabel sering kali tidak diikuti secara proporsional oleh variabel lainnya. Mengacu pada identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk pada periode 2015-2025?

2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk pada periode 2015-2025?
3. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO), secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk pada periode 2015-2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menganalisis bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara pasrial terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk pada periode 2015-2025;
2. Menganalisis bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk pada periode 2015-2025;
3. Menganalisis bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk pada periode 2015-2025.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai konsep *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) serta pengaruhnya terhadap *Earning Per Share* (EPS), sekaligus memberikan pengalaman empiris dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang keuangan.
- b. Bagi pengembangan keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai hubungan antara rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja laba per saham. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembandingan atau pendukung bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, khususnya pada sektor konstruksi.
- c. Bagi para ilmuwan dan civitas akademika di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, dokumen akademik, serta bahan kepustakaan yang berguna dalam menunjang kegiatan pembelajaran, diskusi ilmiah, dan pengembangan penelitian di bidang manajemen keuangan dan analisis keuangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Gross*

Profit Margin (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;

- b. Bagi para investor, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang valid serta referensi empiris mengenai kinerja keuangan perusahaan. Melalui pemahaman terhadap rasio GPM, TATO, dan EPS, para investor dapat menakar prospek pertumbuhan emiten secara lebih akurat, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan terukur;
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

